

Differences in the attitudes of dental students in West Sumatra towards dental photography

Perbedaan sikap mahasiswa profesi dokter gigi di Sumatera Barat mengenai fotografi dental

¹Tasya Azzahra Putri, ²Leny Sang Surya, ³Dina Auliya Amly

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang

²Departemen IKGA, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang

³Departemen Prosthodonti, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah Padang
Padang, Indonesia

Corresponding author, e-mail: ²lenysangsurya@gmail.com, ³dinaauliya@fkg.unbrah.ac.id

ABSTRACT

Dental photography is one of the applications of digital technology in dentistry involving the use of a camera to take pictures of the oral cavity as it really is using photography techniques. Dental photography can be used for diagnosis, treatment planning, evidence of events in the legal and forensic domains, case study research articles, patient information, interactions between laboratory technicians, patients, and dentists, and patient motivation. This study aims to see the differences in attitudes of dental profession students in West Sumatra regarding dental photography. This quantitative research with cross sectional design was conducted on month November 2024 with a sample size of 120 taken by simple random sampling. Data collection was carried out using an online questionnaire (Google Form) with 15 attitude statements. Based on the results of the study, 56.7% of students at Baiturrahmah University and 55% of students at Andalas University had a good attitude towards dental photography. Statistical analysis showed no significant difference between the two universities (p -value=0.854). It is concluded that most dental profession students in West Sumatra have a good attitude towards dental photography. The curriculum on dental photography should be included to improve students' understanding and attitudes towards the need for dental photography.

Keywords: Dental photography, attitude, dental profession students

ABSTRAK

Fotografi dental merupakan salah satu penerapan teknologi digital dalam kedokteran gigi yang melibatkan penggunaan kamera untuk mengambil gambar rongga mulut untuk diagnosis, perencanaan perawatan, bukti kejadian di bidang hukum dan forensik, artikel penelitian studi kasus, informasi pasien, interaksi antara teknisi laboratorium, pasien, dan dokter gigi, serta motivasi pasien. Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan sikap mahasiswa profesi kedokteran gigi di Sumatera Barat terhadap fotografi dental. Penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dilakukan pada bulan November 2024 dengan sampel 120 orang yang diambil melalui *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner daring (*Google Form*) yang berisi 15 pernyataan sikap. Berdasarkan hasil penelitian, 56,7% mahasiswa Universitas Baiturrahmah dan 55% mahasiswa Universitas Andalas memiliki sikap yang baik terhadap fotografi dental. Analisis statistik menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua universitas (nilai $p=0,854$). Disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa profesi kedokteran gigi di Sumatera Barat memiliki sikap yang baik terhadap fotografi dental. Kurikulum mengenai fotografi dental sebaiknya dimasukkan untuk meningkatkan pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap pentingnya fotografi dental.

Kata kunci: fotografi dental, sikap, profesi kedokteran gigi

Received: 10 February 2026

Accepted: 5 June 2026

Published: 1 August 2026

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini segala sesuatu telah mengalami perubahan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, terutama bidang digital yang saat ini telah membawa dampak positif, seperti memudahkan manusia dalam menyelesaikan segala pekerjaan, memudahkan dalam mencari informasi, serta komunikasi antarlintas negara.¹ Kemajuan teknologi juga dapat memudahkan kehidupan manusia dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, politik, seni dan budaya, pendidikan, serta medis.²

Penerapan teknologi digital dalam dunia medis terutama pada bidang kedokteran gigi ternyata telah digunakan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Schierz *et al.*³ dinyatakan bahwa teknologi digital pada kedokteran gigi memiliki beberapa manfaat, seperti mempercepat waktu perawatan, mengurangi kecemasan, meningkatkan presisi dan akurasi, meningkatkan komunikasi, hemat biaya, mendeteksi masalah lebih awal, mendiagnosis serta mengobati secara lebih akurat dan efisien. Hal ini terlihat dari proses komunikasi dan pengelolaan informasi yang telah dilakukan secara komputerisasi, adanya metode digital untuk proses pengambilan cetakan, menentukan rencana perawatan, serta pemeriksaan dengan radiologi digital dan fotografi.⁴

Salah satu bentuk penerapan dari teknologi digital yang digunakan dalam bidang kedokteran gigi adalah fotografi dental. Menurut Abouzeid *et al.*⁵ tujuan utama dari fotografi dental adalah untuk melihat manifestasi klinis pada rongga mulut. Foto-foto tersebut dapat digunakan sebagai dokumentasi dalam membantu menegakkan diagnosis, penentuan rencana perawatan serta edukasi antara dokter gigi dan pasien.² Mengidentifikasi suatu keadaan patologis rongga mulut akan lebih mudah jika dilihat dengan menggunakan hasil foto dibandingkan hanya dengan diagram maupun tulisan. Kamera digital, lensa makro, dan lampu tambahan untuk kamera merupakan

alat pendukung yang dibutuhkan dalam melakukan fotografi dental. Armamentarium dental juga diperlukan untuk meningkatkan aksesibilitas dan visibilitas rongga mulut, seperti *retractor*, kaca *intra oral*, dan kontrasor.⁶

Mahasiswa sebagai calon dokter gigi harus mengikuti perkembangan ilmu guna membangun pondasi yang lebih maju di masa depan.⁷ dengan mengetahui perkembangan teknologi maka akan berguna pada praktik mereka nantinya. Fotografi dental juga membantu mahasiswa untuk menganalisis suatu kasus dengan melihat perbandingan sebelum dan setelah perawatan.²

Sikap adalah bentuk perilaku individu dalam menanggapi situasi berdasarkan pemahaman, persepsi, dan perasaannya.⁸ Mahasiswa yang memiliki sikap yang baik terhadap fotografi dental dapat meningkatkan keterampilan klinis dalam fotografi, menentukan rencana perawatan secara efektif serta bisa menggunakan hasil foto untuk.⁹ Penting untuk mengevaluasi perbedaan sikap mereka terhadap fotografi dental guna mengetahui persepsi mereka tentang teknologi ini dan manfaat apa yang diperoleh dari penggunaan fotografi dental.

Menurut penelitian oleh Czerninski *et al.*¹⁰ pada mahasiswa kedokteran gigi di Birmingham dan di Israel diketahui bahwa 70% responden memiliki sikap positif terhadap fotografi klinis. Penelitian lainnya oleh Steven *et al.*⁶ yang dilakukan di Indonesia pada mahasiswa profesi dokter gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Universitas Yarsi, dan Universitas Indonesia diketahui bahwa 96% mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap penerapan fotografi dental, sedangkan 2 Fakultas Kedokteran Gigi di Sumatera Barat yaitu Universitas Baiturrahmah dan Universitas Andalas belum menunjukkan data positif maupun negatif mengenai fotografi dental ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan sikap mahasiswa profesi dokter gigi di Sumatera Barat mengenai fotografi dental.

METODE

Penelitian kuantitatif ini didesain *cross sectional* dan dianalisis secara analitik, yang populasinya adalah mahasiswa profesi dokter gigi di FKG Universitas Baiturrahmah dan Universitas Andalas. Sampel diperoleh secara teknik *probability* dengan jenis *simple random sampling*. Berdasarkan penghitungan rumus Lemeshow maka diperoleh jumlah minimal adalah 9 sampel. Untuk menjaga kemungkinan *drop out* sampel atau ketidaklengkapan data, maka besar sampel ditambah 10% sehingga jumlah minimal sampel adalah 9,9 dan dibulatkan menjadi 10 sampel.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober-November 2024 dan menggunakan kuisisioner dengan aplikasi *Google form* menggunakan *smartphone*. Proses penelitian dimulai dengan pengajuan proposal penelitian, diikuti dengan permohonan surat izin penelitian dan pengajuan *ethical clearance*. Setelah itu, peneliti menyiapkan kuisisioner dan menjelaskan maksud serta tujuan penelitian kepada responden secara daring melalui grup *WhatsApp*. Peneliti membagikan tautan kuisisioner tersebut dan meminta responden untuk mengisi semua pertanyaan yang ada. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan SPSS 23.

Data dianalisis secara univariat untuk mengetahui persentase sikap mahasiswa profesi dokter gigi di Sumatera Barat mengenai fotografi dental, dan analisis bivariat untuk membandingkan sikap mahasiswa profesi dokter gigi di Sumatera Barat mengenai fotografi dental dengan memberikan perlakuan tertentu pada subjek yang sama. Analisis data ini menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 120 mahasiswa profesi dokter gigi di Sumatera Barat. Hasil penelitian dapat dilihat berupa karakteristik responden dan tingkat sikap mengenai fotografi dental. Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak dari Universitas Baiturrahmah dan Andalas berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan. Mayoritas responden mengetahui tentang fotografi dental berdasarkan sumber informasi berupa media sosial. Sebagian besar mahasiswa Universitas Baiturrahmah (56,7%) dan Universitas Andalas (55%) memiliki sikap yang baik mengenai fotografi dental.

Tabel 1 Karakteristik responden terhadap sikap mengenai fotografi dental

Karakteristik	Universitas Baiturrahmah		Universitas Andalas	
	f	%	f	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	28	46,7	19	32,7
Perempuan	32	53,3	41	68,3
Total	60	100	60	100
Sumber Informasi				
Literatur	8	13,3	17	28,3
Media Sosial	36	60	31	51,7
Seminar	16	26,7	12	20
Total	60	100	60	100
Sikap				
Baik	34	56,7	33	55
Kurang Baik	26	43,3	27	45
Total	60	100	60	100

Tabel 2 Sikap responden mengenai fotografi dental berdasarkan universitas

Universitas	Klasifikasi Tingkat Sikap		p-value
	Baik	Kurang Baik	
Baiturrahmah	34	26	0,854
Andalas	33	27	
Total	67	53	

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dari Universitas Baiturrahmah memiliki sikap baik sebanyak 34 orang dan responden da-

ri Universitas Andalas memiliki sikap baik yaitu 33 orang. Nilai *p* didapatkan 0,854, yang artinya tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap sikap responden berdasarkan asal Universitas.

PEMBAHASAN

Fotografi dental merupakan salah satu aspek penting di era kedokteran gigi digital.¹¹ Bentuk pengimplementasian fotografi dental dengan menggunakan kamera dapat memudahkan mahasiswa profesi dokter gigi dalam menjalankan kegiatan kepaniteraan klinik. Foto yang dihasilkan dapat menyerupai kondisi klinis alami rongga mulut.⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan menjadi responden terbanyak baik pada Universitas Baiturrahmah maupun Universitas Andalas (Tabel 1), yang sejalan dengan hasil penelitian oleh Basri *et al*¹² di Arab Saudi yang menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan lebih mendominasi pada bidang kedokteran gigi dibandingkan dengan laki-laki. Menurut Fortuna *et al*,¹³ dari 14 fakultas kedokteran gigi di Indonesia sebagian besar berjenis kelamin perempuan, yang berarti fakultas kedokteran gigi lebih banyak diminati oleh perempuan karena pada bidang ini lebih fokus pada detail estetika. Perempuan menyukai keindahan dalam merawat kesehatan sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka.

Pengetahuan mengenai fotografi dental dapat diketahui mahasiswa profesi dokter gigi melalui media sosial, seminar dan literatur.⁶ Hal ini terbukti dari penelitian ini bahwa mayoritas responden pernah mendengar atau mengetahui tentang fotografi dental melalui media sosial. Sebagian besar responden dari Universitas Baiturrahmah mendapat informasi dari media sosial (60%), seminar (26,7%), dan paling sedikit dari pustaka (13,3%). Responden dari Universitas Andalas memperoleh informasi dari media sosial (51,7%), pustaka (28,3%), dan yang paling sedikit dari seminar (20%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Steven *et al*⁶ yang menunjukkan bahwa mahasiswa paling sering memperoleh informasi dari media sosial.

Media sosial merupakan sumber informasi yang paling banyak diminati karena kemudahan dalam mengakses, sumber pengetahuan yang sangat luas serta menjadi daya tarik bagi responden dalam mencari informasi.¹⁴ Rendahnya informasi yang diperoleh melalui pustaka karena masih minimnya *textbook* mengenai fotografi dental di Indonesia dan rendahnya informasi melalui seminar mungkin disebabkan belum adanya kurikulum pada masing-masing universitas sehingga masih kurang minat mahasiswa untuk mengikuti seminar mengenai fotografi dental; mahasiswa cenderung hanya mengetahui secara umum saja dengan mencari informasi yang lebih luas melalui media sosial.

Hasil penelitian sikap mahasiswa profesi dokter gigi di Sumatera Barat mengenai fotografi dental tidak memiliki perbedaan sikap berdasarkan asal universitas ($p > 0,05$) (Tabel 2). Hal ini dapat diasumsikan karena belum adanya pembelajaran pada masing-masing universitas sehingga mahasiswa tidak memiliki perbedaan sikap. Belum adanya pembelajaran mengenai fotografi dental menyebabkan mahasiswa hanya mengetahui tentang istilah ini secara mandiri.

Penelitian sebelumnya oleh Steven *et al*⁶ menunjukkan bahwa 96% mahasiswa memiliki sikap yang baik terhadap fotografi dental. Hal ini disebabkan pada beberapa universitas di Jakarta yaitu, Trisakti, Yarsi dan UI telah memiliki kurikulum mengenai fotografi dental sehingga sikap mereka terhadap teknik ini sangat bagus. Hal ini berbeda dengan penelitian ini bahwa responden dari Universitas Baiturrahmah memiliki sikap baik (56,7%) dan Universitas Andalas (55%). Hal ini dapat disimpulkan dengan belum adanya kurikulum me-

ngeni fotografi dental menjadi penyebab bahwa hanya setengah dari mahasiswa pada Universitas Baiturrahmah dan Universitas Andalas yang memiliki sikap baik mengenai fotografi dental. Penambahan kurikulum mengenai teknik ini akan sangat berguna untuk kegiatan praktik ke depannya dan juga agar para mahasiswa tidak ketinggalan akan perkembangan teknologi yang ada.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu responden tidak dapat dikumpulkan dalam satu *WhatsApp* grup sehingga peneliti memberikan kuesioner kepada perwakilan tiap universitas untuk

disebarkan. Peneliti juga kesulitan untuk mengontrol waktu pengisian kuis oleh responden dikarenakan pengisian dilakukan pada *google form* sehingga kurang mencerminkan kondisi sebenarnya karena responden terlalu lama memikirkan ataupun menjawab pertanyaan yang diberikan.

Disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sikap mahasiswa profesi dokter gigi di Sumatera Barat mengenai fotografi dental. Mayoritas mahasiswa profesi dokter gigi di Universitas Baiturrahmah dan Universitas Andalas memiliki sikap yang baik tentang fotografi dental.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mulia LT. Kewarganegaraan digital pada era globalisasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Hukum* 2023;4(1):1-2.
2. Huda MK, Putera AP, Hendro OM. Dentist responsibilities using dental photography in social media. *Jurnal Kedokteran Gigi* 2022;7(1):88-93.
3. Schierz O, Hirsch C, Krey KF, Ganss C, Kämmerer PW, Schlenz MA. Digital dentistry and its impact on oral health-related quality of life. *J Ev-Bas Dent Pract* 2023;101946.
4. van der Zande MM, Gorter RC, Wismeijer D. Dental practitioners and a digital future: An initial exploration of barriers and incentives to adopting digital technologies. *Br Dent J* 2013;215(11):1-5.
5. Abouzeid HL, Chaturvedi S, Alzahrani FA, Alqahtani NM, Alqarni AAS, Alaajam WH, et al. A cross-sectional survey to evaluate acquaintance about dental photography among dental students in daily clinical practice. *J Publ Health Res* 2020;9(3):310-5.
6. Steven J, Lestari S, Panjaitan CC. Pengetahuan dan sikap mahasiswa profesi kedokteran gigi DKI Jakarta terhadap penerapan fotografi dental di klinik. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi* 2022;18(2):76-83.
7. Azuri KM, Andayani LH. Pengaruh edukasi tentang teledentistry terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran gigi. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu* 2022;4(2):70-1.
8. Dachmiati S. Program bimbingan kelompok untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2015;2(1):13-4.
9. Albugami R, Binmahfod N, Muhsin M, Bamane R, Almuqrin A, Aldahri O, et al. Clinical photography knowledge and skills among dental students in Saudi Arabia: A cross-sectional survey. *J Pharm Bioall Sci* 2021;13(5):S801-6.
10. Czerninski R, Zaidman B, Keshet N, Hamburger J, Zini A. Clinical photography: Attitudes among dental students in two dental institutions. *Eur J Dent Edu* 2019;23(3):237-43.
11. Parikh K, Mahajan N, Sethuraman R. Evaluation of knowledge, attitude, and practices of registered dental practitioners of Vadodara district, Gujarat regarding clinical photography: A cross-sectional survey. *Journal of Research in Dental Sciences* 2018; 9(1):21-5.
12. Basri R. Dental photography as a method of documentation in Saudi Arabia. *Int J Emerg Trend Sci Technol* 2018;5(7):6664-5.
13. Fortuna ED. Gambaran pengetahuan dan sikap mahasiswa kedokteran gigi di Indonesia mengenai oral potentially malignant disorder. [Skripsi] Jakarta: Universitas Trisakti; 2022.
14. Aprilizdihar M, Pitaloka ED, Dewi S. Pemanfaatan sosial media sebagai sarana pembelajaran di era digital. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts* 2021;4(02):101-10.